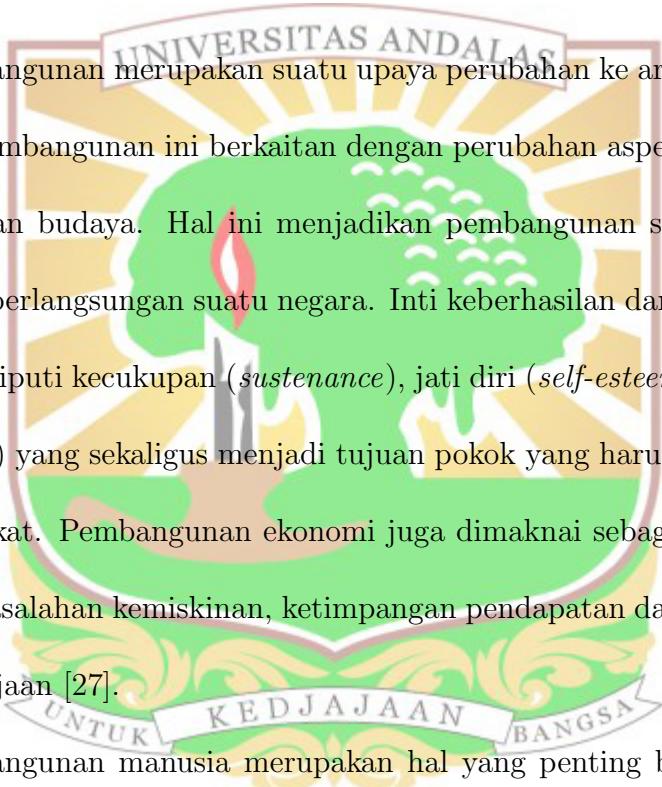


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang



Pembangunan merupakan suatu upaya perubahan ke arah yang lebih baik. Proses pembangunan ini berkaitan dengan perubahan aspek sosial, politik, ekonomi dan budaya. Hal ini menjadikan pembangunan sebagai syarat mutlak bagi keberlangsungan suatu negara. Inti keberhasilan dari pembangunan ekonomi meliputi kecukupan (*sustenance*), jati diri (*self-esteem*), dan kebebasan (*freedom*) yang sekaligus menjadi tujuan pokok yang harus dicapai oleh setiap masyarakat. Pembangunan ekonomi juga dimaknai sebagai upaya mengurangi permasalahan kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan penyediaan lapangan pekerjaan [27].

Pembangunan manusia merupakan hal yang penting bagi pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Keberhasilan pembangunan manusia dapat dilihat dari seberapa teratasinya permasalahan mendasar yang terjadi pada masyarakat saat ini seperti kemiskinan, pengangguran, kriminalitas serta ketiadaan akses fasilitas kesehatan dan pendidikan. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia, organisasi pembangunan global PBB yakni *United Nations Development Program* (UNDP) sudah mempublikasikan suatu indeks pembangunan manusia (IPM) yang men-

jadi tolak ukur dalam tingkat keberhasilan pembangunan manusia di suatu daerah [6].

Menurut UNDP yang menjadi dimensi untuk mengukur IPM adalah dimensi umur panjang yang diukur berdasarkan harapan hidup pada saat lahir, pengetahuan yang dihitung berdasarkan angka rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah, serta dimensi standar hidup layak yang diukur berdasarkan pengeluaran riil per kapita, yang disesuaikan dengan paritas daya beli dari mata uang domestik pada masing-masing negara.

Berdasarkan data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik, pertumbuhan IPM di Indonesia selama beberapa tahun terakhir cenderung meningkat dari tahun ke tahun. IPM di Indonesia tahun 2022 mencapai 72,91%, angka ini meningkat sebesar 0,86% dibandingkan dengan tahun 2021 yakni 72,29%. IPM tahun 2021 ini juga meningkat sebesar 0,49% dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 71,94%. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia tahun 2022 ini terjadi pada semua dimensi, baik dimensi umur panjang, dimensi pengetahuan, maupun dimensi standar hidup layak [2].

Pertumbuhan dimensi IPM di Indonesia tentu saja terjadi karena adanya faktor-faktor yang diduga mempengaruhinya. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi dimensi IPM di Indonesia diantaranya angka partisipasi sekolah, penduduk miskin, penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan, rumah tangga dengan sumber air minum layak, tingkat pengangguran terbuka, serta tingkat partisipasi angkatan kerja. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap dimensi IPM di Indonesia, perlu

dilakukan sebuah analisis untuk memodelkan hubungan antara dimensi IPM dengan faktor-faktor yang diduga mempengaruhinya. Analisis menggunakan metode regresi multivariat dianggap sesuai untuk memodelkan dimensi IPM di Indonesia, karena pada penelitian ini variabel respon yang digunakan lebih dari satu.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai Indeks Pembangunan Manusia yang pernah dilakukan oleh Hamzah [14] diperoleh bahwa PDRB, rasio ketergantungan dan persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum layak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Sumatera Barat. Selanjutnya beberapa penelitian yang berkaitan dengan penerapan model regresi multivariat, seperti penelitian yang dilakukan oleh Malahayati [19] diperoleh bahwa program gizi yang berpengaruh signifikan terhadap persentase *underweight* dan *stunting* pada balita di Indonesia adalah persentase bayi mendapat ASI eksklusif, persentase balita kurus mendapat makanan tambahan, persentase ibu hamil risiko KEK, persentase wanita usia subur risiko KEK, dan persentase rumah tangga mengonsumsi garam beriodium. Kemudian penelitian oleh sumaya [25] diperoleh bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi angka kematian bayi dan angka harapan hidup adalah tenaga medis, persentase fasilitas air minum sendiri, persentase jamban sendiri, dan persentase penduduk miskin.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam penelitian ini akan dilakukan analisis untuk menentukan model regresi multivariat terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi dimensi IPM di Indonesia tahun 2022.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode regresi multivariat untuk membentuk model faktor-faktor yang mempengaruhi dimensi IPM di Indonesia tahun 2022.

## 1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, masalah dibatasi dengan penentuan model regresi multivariat terhadap dimensi IPM di Indonesia tahun 2022 dengan faktor-faktor yang diduga mempengaruhinya, yakni persentase angka partisipasi sekolah, persentase penduduk miskin, persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan, persentase rumah tangga dengan sumber air minum layak, persentase tingkat pengangguran terbuka, dan persentase tingkat partisipasi angkatan kerja.

## 1.4 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang, tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan metode regresi multivariat untuk membentuk model terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi dimensi IPM di Indonesia tahun 2022.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini penulisannya terdiri dari lima bab. BAB I terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian

serta sistematika penulisan. BAB II berisikan tentang materi dan teori-teori terkait yang berhubungan dengan tugas akhir ini. BAB III terdiri dari sumber data, variabel penelitian, metode analisis data, dan tahapan penelitian. BAB IV berisikan tentang pembahasan proses penelitian yang dilakukan dan hasil penelitian lebih detail. BAB V berisikan kesimpulan dari tugas akhir ini serta saran untuk penelitian selanjutnya.

